



PENGEMBANGAN MODUL BK BIDANG PRIBADI SOSIAL UNTUK MENINGKATKAN KEMAMPUAN MEMBINA RAPPORT SISWA DI LINGKUNGAN SEKOLAH

¹Sari Wardani Simarmata, ²Nengsih, ³Azizah Batubara

^{1, 2, 3}STKIP Budidaya
sari.sarwa24@gmail.com
tanjungnengsih13@gmail.com
azizahbatubara@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk: (1) menghasilkan modul BK bidang pribadi sosial untuk meningkatkan kemampuan membina *rapport* yang layak secara isi, dan (2) mendeskripsikan tingkat keterpakaian modul BK bidang pribadi sosial untuk meningkatkan kemampuan membina *rapport* siswa oleh Guru BK/Konselor. Metode penelitian yang digunakan adalah penelitian pengembangan, dengan mengikuti langkah pengembangan model ADDIE. Subjek uji coba penelitian terdiri dari tiga orang ahli untuk uji kelayakan, dan delapan orang Guru BK/Konselor untuk uji keterpakaian. Penelitian dilakukan dengan uji coba produk penelitian dan *Focus Group Discussion* (FGD). Data hasil penelitian dianalisis dengan menggunakan analisis statistik deskriptif dan analisis statistik nonparametrik. Hasil penelitian menunjukkan bahwa (1) modul BK bidang pribadi sosial untuk meningkatkan kemampuan membina *rapport* dinilai layak dimanfaatkan oleh Guru BK/Konselor dalam memberikan pelayanan konseling, dan (2) tingkat keterpakaian modul BK bidang pribadi sosial untuk meningkatkan kemampuan membina *rapport* dengan teman sebaya dinilai tinggi. Berdasarkan hasil penelitian tersebut, secara umum dapat disimpulkan bahwa produk penelitian yang dihasilkan dinyatakan layak dan dapat diimplementasikan untuk membantu siswa dalam rangka meningkatkan kemampuan membina *rapport*. Dengan demikian produk hasil penelitian ini dapat direkomendasikan untuk diperkenalkan dan digunakan oleh Guru BK/Konselor di sekolah lanjutan tingkat atas.

Kata Kunci: Modul BK, Bidang Pribadi Sosial, Membina *Rapport*

ABSTRACT

This study aims to: (1) produce BK modules in the social private field to improve the ability to develop rapport that is feasible in content, and (2) describe the level of use of the BK module in the social private field to improve the ability to foster student rapport by BK teacher/ Counselor. The research method used is development research, by following the steps of developing the ADDIE model. The research trial subjects consisted of three experts for the feasibility test, and eight BK teachers/Counselor for the usability test. The study was conducted by testing research products and Focus Group Discussion (FGD). Research data were analyzed using descriptive statistical analysis and nonparametric statistical analysis. The results showed that (1) the BK module in the social private sector to improve the ability to develop rapport with peers was considered feasible to be used by the BK teachers/Counselor in providing counseling services, and (2) the level of use of the BK module in the social private field to improve the ability to build rapport are highly rated. Based on these results, in general it can be concluded that the research product produced is declared feasible and can be implemented to help students in order to improve the ability to build rapport. Thus the results of this research can be recommended to be introduced and used by BK teachers/Counselor in senior high school.

Keywords: BK Module, Social Private Field, Build Rapport



I. PENDAHULUAN

Masa remaja merupakan salah satu masa perkembangan yang dialami manusia dalam kehidupannya yaitu masa peralihan dari masa kanak-kanak menuju masa dewasa. Remaja merupakan sekelompok individu yang dalam kesehariannya tidak lepas dari komunikasi dan hubungan dengan orang lain. Sebagai makhluk sosial remaja dituntut untuk mampu mengatasi semua permasalahan yang timbul sebagai hasil interaksi dengan lingkungan serta mampu menampilkan diri sesuai dengan aturan atau norma yang berlaku.

Keberhasilan remaja dalam menjalin relasi pertemanan atau membina hubungan baik dengan teman sebaya ditentukan dengan baiknya kualitas interaksi sosial. Interaksi yang positif dengan teman sebaya dapat membantu remaja membangun perasaan menjadi anak populer dan kemudian berdampak pada tindakan prososial seperti kemampuan memecahkan masalah sosial, membangun hubungan pertemanan, dan memiliki perilaku sosial. Oleh karena itu, penting untuk remaja membina hubungan baik dengan lingkungan sekitar dalam berinteraksi agar terhindarnya konflik sehingga terciptanya suasana yang baik dan harmonis.

Riswandi (2013:12) memaparkan bahwa hubungan yang baik ditandai adanya interaksi sosial manusia dengan manusia lainnya yang bernilai positif/baik. Murphy & Manzanarez (2012:168) mengemukakan bahwa "*Rapport is a dyadic phenomenon, experienced only in interaction between*

individuals, and not a personality trait. It is therefore a mutual phenomenon characterized by mutual attentiveness, mutual respect, mutual openness, mutual attention, and mutual understanding".

Rapport dimulai dengan persetujuan, kesejajaran, kesukaan, dan persamaan (Willis, 2010:46). Menurut Vallano & Compo (2011:1) "*Rapport is involves an accord or affinity, in an ecological alignment with another system*". Menurut Tickle, Degnen, & Rosenthal (dalam Drolet & Morris, 2000:28) "*Rapport is a state of mutual positivity and interest that arise through the entrainment of expressive behavior in an interaction*". Jadi dapat disimpulkan bahwa *rapport* adalah hubungan yang ditandai dengan keharmonisan, kesesuaian, kecocokan, dan saling tarik menarik.

Berdasarkan hasil survei dari *International Center for Research on Women* (ICRW) yang dirilis oleh KPAI pada Februari 2017, 84% anak di Indonesia mengalami kekerasan di sekolah. Kemudian pada periode Juli sampai November 2017, KPAI menyebutkan telah menangani sekitar 34% kasus terkait kekerasan di sekolah. Permendikbud Nomor 82 tahun 2016 tentang pencegahan dan penanggulangannya tindakan kekerasan di lingkungan sekolah mencakup: (1) tindak kekerasan terhadap siswa, (2) tindak kekerasan yang terjadi di sekolah, (3) kekerasan dalam kegiatan sekolah yang di luar sekolah, dan (4) tawuran antar siswa.

Kemampuan siswa tidak hanya dalam aspek akademik, kematangan intelektual, namun menyangkut aspek perkembangan



pribadi dan sosial. tujuan ini pula yang ingin dicapai dalam pelaksanaan pelayanan bimbingan dan konseling. Terkait dengan hal ini Guru BK/Konselor sebagai pelaksana pelayanan lebih menyadari untuk meningkatkan mutu dan kualitas program bimbingan dan konseling.

Berdasarkan Permasalahan dan landasan Permendikbud di atas, maka peneliti merasa tertarik untuk mengembangkan media pembelajaran berupa modul BK bidang pribadi sosial untuk meningkatkan kemampuan membina *rapport* agar dapat digunakan oleh Guru BK/Konselor dalam memberikan pelayanan konseling. Hal ini dikarenakan dengan menggunakan modul dapat meningkatkan motivasi siswa, dan dapat melakukan kegiatan belajar sendiri tanpa kehadiran pengajar secara langsung (Depdiknas, 2008)

Penelitian ini dirancang untuk mencapai tujuan pengembangan sebagai berikut: (1) Menghasilkan modul BK bidang pribadi sosial untuk meningkatkan kemampuan membina *rapport* dengan teman sebaya yang layak secara isi, dan (2) Mendeskripsikan tingkat ketercapaian modul BK bidang pribadi sosial untuk meningkatkan kemampuan membina *rapport* siswa oleh Guru BK/Konselor

II. METODOLOGI PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian pengembangan (*research & development*). Menurut Borg & Gall (dalam Setyosari, 2013) penelitian pengembangan adalah suatu proses yang dipakai untuk mengembangkan dan melakukan

validasi produk pendidikan. Produk yang dikembangkan antara lain berupa bahan ajar, media pembelajaran, soal-soal, dan sistem pengelolaan dalam pembelajaran. Model pengembangan dalam penelitian pengembangan merupakan dasar untuk mengembangkan produk yang akan dihasilkan.

Penelitian ini dilakukan untuk mengembangkan sebuah modul komunikasi interpersonal siswa. Model pengembangan yang digunakan adalah model ADDIE (*Analyze, Design, Development, Implementation, dan Evaluation*) sebagai acuan dalam penelitian ini, hal tersebut dikarena model ADDIE memakai dasar-dasar bersifat umum, sistematis, dan kerangka kerjanya bertahap dari satu bagian ke bagian lainnya.

Subjek uji coba ditentukan berdasarkan keperluan dari tahap kegiatan dalam penelitian ini. Subjek uji coba dalam penelitian ini terdiri dari: (1) tenaga ahli dalam bidang BK yang akan melakukan uji kelayakan terhadap produk, dan (2) tenaga praktisi yaitu guru BK atau konselor untuk menilai uji keterpakaian dari produk yang telah dirancang.

Instrumen pengumpulan data dalam penelitian ini disesuaikan dengan karakteristik data dan subjek penelitian. Adapun instrumen pengumpulan data dalam penelitian ini yaitu skala, angket dan FGD. Instrumen yang telah dikembangkan disesuaikan dengan sistematika rancangan modul hal tersebut dimaksudkan untuk mengukur semua komponen yang ada di dalam modul yang dikembangkan.



Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis data deskriptif, yakni dengan mendeskripsikan validitas kelayakan dan keterpakaian modul untuk meningkatkan kemampuan membina *rapport* siswa dan juga menggunakan uji statistik nonparametric, dengan memanfaatkan uji koefisien konkordansi kendall's W.

Uji ini dimaksudkan untuk mengetahui keselarasan penilaian oleh para ahli dan guru BK atau konselor terhadap produk penelitian yang dikembangkan. Proses pengolahan data, peneliti menggunakan bantuan program *Statistical Package for the Social Science (SPSS) version 17*.

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil penelitian, bahwa melalui uji coba kelayakan pada tahap *development* oleh ahli terhadap modul BK bidang pribadi sosial untuk meningkatkan kemampuan membina *rapport* siswa menunjukkan nilai rata-rata sebesar 3.96 dengan kategori layak untuk dipergunakan dan diimplementasikan di Sekolah Menengah Atas (SMA) setelah disempurnakan sesuai dengan masukan validator. Selanjutnya berdasarkan hasil uji koefisien konkordansi kendall's W terhadap penilaian ahli diperoleh probabilitas sebesar 0.03. Dengan demikian bahwa terdapat keselarasan/kesesuaian penilaian dari ketiga ahli terhadap produk penelitian.

Pada tahap *implementation* oleh Guru BK/Konselor didapatkan hasil uji keterpakaian dengan nilai

rata-rata sebesar 3.99 dengan kategori tinggi. Artinya bahwa penilaian yang diberikan oleh Guru BK/Konselor mengenai modul yang disusun dan dirancang dapat diterapkan atau digunakan oleh Guru BK/Konselor. Kemudian melalui uji koefisien konkordansi kendall's W diperoleh probabilitas sebesar 0.08, artinya terdapat keselarasan/kesesuaian penilaian dari kedelapan Guru BK/Konselor terhadap produk penelitian.

Kemudian melalui proses FGD pada tahap *evaluation* didapatkan hasil bahwa secara keseluruhan penilaian yang diberikan oleh peserta FGD terhadap modul berada pada kategori sangat baik dengan nilai rata-rata sebesar 4.55 dan juga panduan modul berada pada kategori sangat baik dengan nilai rata-rata 4.60. Artinya bahwa para peserta FGD memberikan penilaian yang positif terhadap hadirnya modul BK bidang pribadi sosial untuk meningkatkan kemampuan membina *rapport* sebagai kelengkapan dalam memberikan layanan bimbingan dan konseling dan siap untuk dipergunakan dan diimplementasikan dalam pelaksanaan pelayanan bimbingan dan konseling.

1. Tingkat Kelayakan Modul BK Bidang Pribadi Sosial untuk Meningkatkan Kemampuan Membina *Rapport* dengan Teman Sebaya

Dari hasil perhitungan pada tahap *development* diketahui bahwa modul yang disusun telah mencapai kriteria layak oleh para ahli. Hal ini dibuktikan dengan nilai rata-rata sebesar 3.96 dan berada dalam kategori layak. Nilai kelayakan yang



diberikan oleh para ahli merupakan nilai yang didasari oleh objektivitas terhadap isi yang tertuang dalam modul. Objektivitas tersebut dapat didukung dengan melihat hasil pengujian secara statistik dengan menggunakan uji signifikansi koefisien konkordansi kendall's W. Dari hasil pengujian tersebut diketahui bahwa tingkat keselarasan penilaian yang diberikan mengindikasikan hubungan yang kuat antar ahli yaitu nilai kendall's W sebesar 0.03.

Selanjutnya bahasa pada uraian modul telah disesuaikan dengan kemampuan siswa SMA, agar siswa mampu memahami materi secara mandiri. hal ini sesuai dengan karakteristik modul yang dikemukakan oleh Daryanto & Dwicahyono (2014) yaitu modul hendaknya memenuhi kaidah *self-instruction*, *stand alone*, dan *user friendly* atau bersahabat/akrab dengan pemakainya. Modul dinyatakan *user friendly* karena bahasa yang dipaparkan menggunakan Bahasa Indonesia sesuai ejaan yang disempurnakan, sederhana, mudah dipahami, dan terdapat glosarium untuk membantu siswa memahami kata yang sulit.

Disamping itu, penilaian yang diberikan oleh ahli terkait 8 aspek yang menjadi indikator penilaian modul, yaitu tampilan/daya tarik, langkah-langkah pelaksanaan modul, peranan Guru BK/Konselor, materi, dan pemakaian bahasa tidak ada yang menunjukkan penilaian yang di bawah standar kelayakan. Artinya bahwa pada modul yang telah dirancang diharapkan tersistematis sehingga dapat diimplementasikan dengan baik

dalam pelaksanaan pelayanan bimbingan dan konseling. Hal ini sesuai dengan pendapat Daryanto (2013) bahwa modul pembelajaran mampu memerankan fungsi dan perannya dalam pembelajaran yang efektif ialah modul yang dirancang dan dikembangkan dengan memperhatikan beberapa elemen yang mensyaratkannya yaitu format, organisasi, daya tarik, ukuran huruf, spasi kosong dan konsistensi.

2. Tingkat Keterpakaian Modul BK bidang Pribadi Sosial untuk Meningkatkan Kemampuan Membina Rapport dengan Teman Sebaya

Guru BK/Konselor memberikan penilaian secara objektif dan menyatakan bahwa modul berada dalam kategori sangat baik untuk diterapkan dan diimplementasikan di sekolah khususnya pada siswa sekolah menengah atas (SMA). Guru BK/Konselor dapat berfungsi sebagai fasilitator dalam pelaksanaan kegiatan pada modul tersebut.

Pada aspek perencanaan dapat dilakukan oleh Guru BK/Konselor dengan baik. Segala alat yang dibutuhkan untuk penggunaan modul dapat disediakan oleh Guru BK/Konselor. Selanjutnya aspek pelaksanaan menunjukkan bahwa Guru BK/Konselor dapat mengikuti langkah-langkah yang telah disusun. Selanjutnya aspek evaluasi yang digunakan sudah mampu melihat perolehan siswa setelah mengikuti layanan bimbingan dan konseling.

Daryanto (2014) menjelaskan bahwa modul sebagai bahan ajar yang disusun secara sistematis dan



rinci untuk mengarahkan siswa mencapai tujuan yang diharapkan. Senada dengan hal itu, Mulyasa (2005) menyatakan bahwa modul sebagai alat atau sarana pembelajaran yang berisi paket belajar mandiri yang didalamnya termuat materi, metode, dan cara mengevaluasi yang dirancang secara sistematis dan menarik untuk mencapai tujuan belajar yang diharapkan.

Penggunaan modul ini juga akan mengarahkan siswa untuk menemukan konsep sendiri mengenai kemampuan membina *rapport* di lingkungan sekolah, sehingga layanan dengan menggunakan modul akan lebih berfokus pada siswa sedangkan Guru BK/Konselor sebagai fasilitator. Sesuai dengan pendapat Mulyasa (2005) bahwa modul merupakan paket belajar mandiri yang meliputi serangkaian pengalaman belajar yang direncanakan dan dirancang secara sistematis untuk membantu peserta didik mencapai tujuan belajar. Selanjutnya Ansyar (2011) berpendapat bahwa dengan menggunakan modul, siswa dapat belajar dengan kecepatan masing-masing dan lebih banyak belajar mandiri. Dengan demikian, modul

BK bidang pribadi sosial merupakan produk dalam penelitian ini dapat membantu siswa untuk meningkatkan kemampuan membina *rapport* siswa secara praktik dapat dilakukan oleh Guru BK/Konselor di sekolah.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian, secara umum dapat disimpulkan bahwa modul BK bidang pribadi sosial untuk meningkatkan kemampuan membina *rapport* siswa berada pada kategori layak. Hal ini menunjukkan bahwa para ahli sepakat modul dapat diimplementasikan oleh Guru BK/Konselor dalam memberikan pelayanan konseling di sekolah. Selanjutnya, berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa tingkat keterpakaian modul BK bidang pribadi sosial untuk meningkatkan kemampuan membina *rapport* siswa berada pada kategori tinggi. Artinya, bahwa modul dapat digunakan oleh Guru BK/Konselor dalam memberikan pelayanan konseling terkait materi meningkatkan kemampuan membina *rapport* siswa.

DAFTAR PUSTAKA

- Ansyar, S. (2011). *Kreatif Mengembangkan Media Pembelajaran*. Jakarta: Gaung Persada.
- Chaplin, J.P. (2011). *Kamus Lengkap Psikologi*. Terjemahan oleh Kartono, K. Jakarta: RajaGrafindo Persada
- Daryanto. (2013). *Menyusun Modul Bahan Ajar untuk Persiapan Guru dalam Mengajar*. Yogyakarta: Gava Media.
- Daryanto & Dwicahyono, A. (2014). *Pengembangan Perangkat Pembelajaran (Silabus, RPP, PHB, Bahan Ajar)*. Yogyakarta: Gava Media.



- Depdiknas. (2008). *Penulisan Modul*. Jakarta: Ditjen PMPTK.
- Direktorat Pembinaan Sekolah Menengah Kejuruan. (2008). *Teknik Penyusunan Modul*. Jakarta: Depdiknas.
- Drolet, A. L., & Morris, M. W. (2000). "Rapport in Conflict Resolution: Accounting for how face-to-face contact fosters mutual cooperation in mixed-motive conflicts". *Journal of Experimental Social Psychology*, 36 (1): 26-50.
- Gladding, S.T. (2012). *Konseling: Profesi yang menyeluruh*. Terjemahan oleh Winarmo & Lilian. Jakarta: Indeks.
- Hurlock, E.B. (1980). *Psikologi Perkembangan*. Terjemahan oleh Istiwidayanti & Soedjarwo. Jakarta: Erlangga.
- KPAI (2017). Diperoleh 20 Agustus 2018 diperoleh dari www.detik.com.
- Mulyasa, E. (2005). *Implementasi Kurikulum 2004 Panduan Pembelajaran KBK*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Permendiknas Nomor 27 Tahun 2008 Tentang Standar Kualifikasi Akademik dan Kompetensi Konselor. Jakarta: Sekretariat Jenderal Departemen Pendidikan Nasional. Riswandi. (2013). *Psikologi Komunikasi*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Santrock, J. W. (2003). *Adolescence: Perkembangan remaja*. Terjemahan oleh Shinto B. Adelar & Sherly Saragih. Jakarta: Erlangga.
- Setyosari, P. (2013). *Metode Penelitian: Pendidikan & pengembangan*. Jakarta: Kencana Prenada Group.
- Sugiyono. (2012). *Metode Kuantitatif, Kualitatif, R & D*. Jakarta: Alfabeta.
- Undang-undang Republik Indonesia Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional. Jakarta: Sekretariat Jenderal Departemen Pendidikan Nasional.
- Vallano & Compo. (2011). "A Comfortable Witness Is a Good Witness: Rapport-building and susceptibility to misinformation in an investigative mock-crime interview". *Research Report*. USA: Florida International University & University of Pittsburgh at Greensburg.
- Willis, S. S. (2010). *Konseling Individual: Teori dan Praktek*. Bandung: Alfabeta.